

Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Perilaku Sosial Siswa Sekolah Dasar di Era Digital

Rafi Ajrul Baha' Udin *¹

M Fahmi Wafiyudin ²

Nurul Mahruzah Yulia ³

Chafidatur Rahmatika ⁴

^{1,2}Institution/affiliation

³Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro, Indonesia

*e-mail: rofiazrul@gmail.com¹, fahmiwafiyudin1@gmail.com², mahruzah@gmail.com³, chafidaturrahmatika@gmail.com³

Abstrak

Perkembangan teknologi digital memberikan pengaruh besar pada cara anak-anak berinteraksi di sekolah dasar, termasuk menurunnya komunikasi tatap muka dan meningkatnya ketergantungan pada perangkat elektronik. Dalam konteks ini, kegiatan eksternal di sekolah menjadi salah satu solusi penting untuk menyeimbangkan perkembangan kognitif dan sosial bagi anak-anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak kegiatan ekstrakurikuler pada perilaku sosial anak-anak di tingkat dasar dalam era digital. Dengan memanfaatkan metode deskriptif kualitatif, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen di beberapa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan keterampilan sosial seperti kerja sama, tanggung jawab, empati, serta kemampuan berkomunikasi. Selain itu, kegiatan ini juga membantu mengurangi kecenderungan bersikap individualis dan memperbaiki interaksi sosial yang positif di tengah pengaruh budaya digital yang kuat. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku sosial siswa yang seimbang di era digital saat ini.

Kata kunci: ekstrakurikuler, perilaku sosial, siswa sekolah dasar, interaksi sosial, era digital

Abstract

The development of digital technology has a major impact on the way children interact in elementary schools, including decreasing face-to-face communication and increasing dependence on electronic devices. In this context, external activities at school become one of the important solutions to balance cognitive and social development for children. This study aims to examine the impact of extracurricular activities on children's social behavior at the elementary level in the digital era. By utilizing qualitative descriptive methods, data were obtained through observation, interviews, and document collection in several elementary schools. The results of the study indicate that students' active involvement in extracurricular activities can improve social skills such as cooperation, responsibility, empathy, and communication skills. In addition, these activities also help reduce the tendency to be individualistic and improve positive social interactions amidst the strong influence of digital culture. Thus, extracurricular activities have an important role in shaping students' balanced social behavior in today's digital era.

Keywords: extracurricular, social behavior, elementary school students, social interaction, digital era

PENDAHULUAN

Perkembangan yang pesat dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah banyak hal dalam kehidupan, termasuk dalam pendidikan dan cara anak-anak berinteraksi sosial, khususnya bagi siswa di sekolah dasar. Saat ini, anak-anak lebih sering berinteraksi dengan gadget daripada bergaul dengan teman sebaya mereka. Fenomena ini membawa berbagai tantangan dalam dunia pendidikan, terutama yang berkaitan dengan perkembangan perilaku sosial siswa. Ketergantungan pada penggunaan perangkat digital yang berlebihan sering kali berdampak buruk pada kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara langsung, mengurangi rasa empati, serta mempengaruhi kemampuan dalam berkolaborasi dan berinteraksi secara sosial. Sekolah sebagai lembaga pendidikan tidak hanya memiliki tanggung jawab dalam pencapaian akademis siswa, tetapi juga berfungsi penting dalam pengembangan

karakter dan keterampilan sosial mereka. Salah satu langkah yang dapat diambil oleh sekolah untuk mengatasi dampak buruk era digital terhadap perilaku sosial siswa adalah dengan menyelenggarakan kegiatan tambahan di luar kurikulum. Kegiatan tambahan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling berinteraksi, bekerja sama, dan menumbuhkan nilai-nilai sosial melalui berbagai aktivitas yang sesuai dengan minat dan kemampuan yang mereka miliki, seperti olahraga, seni, pramuka, dan kegiatan keagamaan. Kegiatan di luar kurikulum tidak hanya bertujuan untuk pengembangan individu, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran sosial yang berfungsi dengan baik, di mana siswa mengembangkan pemahaman tentang tanggung jawab, disiplin, toleransi, dan empati melalui pengalaman langsung. Dalam menghadapi tantangan di zaman digital, keberadaan kegiatan di luar kurikulum semakin penting untuk mendukung siswa dalam menciptakan keseimbangan antara keterampilan teknologi dan kecerdasan sosial. Oleh sebab itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki sejauh mana aktivitas di luar kurikulum berpengaruh terhadap perilaku sosial siswa di jenjang sekolah dasar di era digital. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan karakter sosial siswa dan dapat menjadi acuan bagi sekolah serta orang tua dalam membimbing kegiatan anak secara lebih seimbang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai dampak kegiatan ekstrakurikuler terhadap perilaku sosial siswa sekolah dasar di era digital. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna, persepsi, dan pengalaman siswa serta pihak sekolah terkait keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis-Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler dan Relevansinya

Ekstrakurikuler di sekolah dasar sangat beragam, dan masing-masing jenisnya memiliki pendekatan tersendiri dalam membentuk interaksi sosial anak. Berikut adalah beberapa contoh serta relevansinya di zaman digital:

1. (Sepak Bola, Basket, Renang)

❖ **Manfaat Sosial:** Anak-anak diajarkan untuk berkolaborasi dalam kelompok, menghargai peraturan, dan menerima baik kemenangan maupun kekalahan dengan semangat olahraga. Contohnya, dalam sepak bola, anak perlu berdiskusi dengan rekan setim untuk merancang strategi.

❖ **Relevansi di Era Digital:** Aktivitas olahraga mengalihkan fokus anak dari gadget ke kegiatan fisik yang menyenangkan. Ini juga membantu mereka menjalin hubungan nyata dengan teman-teman, bukan hanya sekadar “teman” di dunia maya.

2. dan Budaya (Tari, Musik, Teater)

❖ **Manfaat Sosial:** Aktivitas seni membantu anak-anak untuk mengekspresikan perasaan mereka sendiri dan memahami perasaan orang lain. Contohnya, dalam praktik teater, anak-anak belajar untuk memainkan berbagai peran, yang mendukung mereka dalam memahami sudut pandang orang lain.

❖ **Relevansi di Era Digital:** Seni menyediakan ruang kreasi yang tak kalah menarik dibandingkan dengan konten digital. Anak-anak dapat mendalami proses pembuatan karya seni yang dapat diunggah secara daring, menggabungkan aspek kreatif dari dunia nyata dan dunia maya.

3. Kepramukaan dan Aktivitas Kepemimpinan

❖ **Kegunaan Sosial:** Kepramukaan mengajarkan anak-anak bagaimana berkolaborasi dalam tim, menjadi pemimpin, dan mengikuti arahan. Aktivitas seperti berkemah juga melatih mereka untuk mengatasi masalah secara kolektif, seperti mendirikan tenda atau memasak.

❖ Keterkaitan di Zaman Digital: Aktivitas ini mengajarkan keterampilan yang tidak dapat diperoleh dari permainan atau media sosial, seperti bertahan hidup di alam dan menghadapi tantangan nyata tanpa bantuan teknologi

.4. Klub Sains, Teknologi, atau Coding

❖ Keuntungan Sosial: Anak-anak memperoleh keterampilan kerja sama melalui proyek, seperti merakit robot atau mengembangkan aplikasi dasar. Mereka juga belajar untuk saling tukar pikiran dan menerima masukan dari rekan-rekan.

❖ Pentingnya di Zaman Digital: Kegiatan ini menarik bagi anak-anak yang menyukai teknologi, sehingga mereka dapat menikmati dunia digital sekaligus berinteraksi secara langsung dengan teman-teman mereka.

Dampak Positif Ekstrakurikuler terhadap Perilaku Sosial

Berikut adalah uraian lebih mendalam tentang bagaimana kegiatan ekstrakurikuler mempengaruhi interaksi sosial siswa sekolah dasar, disertai contoh yang jelas:

1. Kerjasama dan Kolaborasi Dalam aktivitas seperti voli atau paduan suara, anak-anak perlu bersatu untuk mencapai tujuan bersama. Sebagai contoh, seorang anak yang bermain voli belajar untuk mengoper bola dengan baik agar timnya bisa meraih kemenangan. Ini mengajarkan mereka bahwa keberhasilan tergantung pada sumbangan semua anggota tim, bukan hanya pada kemampuan individu. Di zaman digital ini, di mana banyak anak lebih suka bermain game sendiri, kemampuan untuk bekerjasama menjadi keterampilan yang sangat berharga.

2. Mengembangkan Empati dan Pemahaman Emosi Aktivitas seperti teater atau diskusi kelompok dalam kepramukaan membantu anak-anak untuk lebih memahami perasaan orang lain. Misalnya, saat mereka berperan dalam sebuah drama, anak-anak perlu “memasuki” karakter lain, yang membuat mereka lebih sensitif terhadap emosi teman-teman mereka. Hal ini penting karena interaksi melalui media digital sering kali tidak memperlihatkan ekspresi wajah atau nada suara dengan baik, sehingga anak-anak perlu berlatih untuk memahami emosi secara langsung.

3. Keterampilan Komunikasi Verbal dan Nonverbal Ekstrakurikuler seperti debat atau presentasi sains mengajarkan anak-anak untuk berkomunikasi dengan jelas dan penuh percaya diri. Di samping itu, aktivitas seperti tari tradisional memberikan pemahaman tentang komunikasi nonverbal melalui gerakan tubuh. Sebagai contoh, anak yang bergabung dalam kelompok tari Bali belajar untuk menyampaikan cerita lewat ekspresi wajah dan gerakan, yang memperkuat kemampuan mereka untuk “berbicara” tanpa menggunakan kata-kata. Ini berbeda dengan cara berkomunikasi digital yang sering kali hanya terbatas pada teks atau emoji.

4. Kepercayaan Diri dan Identitas Sosial Ketika anak berhasil menyelesaikan karya seni atau memenangkan kompetisi olahraga, mereka merasakan kebanggaan dan peningkatan rasa percaya diri. Misalnya, seorang anak yang tampil dalam pertunjukan musik di depan orang tua dan teman-temannya akan merasa dihargai. Rasa percaya diri ini mendukung mereka untuk berani memulai percakapan atau bergabung dengan kelompok baru, yang bisa menjadi tantangan jika mereka hanya berkomunikasi melalui media sosial.

5. Mengatur Perselisihan dan Tekanan Dalam kegiatan ekstrakurikuler, sering kali muncul perselisihan minor, seperti perbedaan pandangan dalam tim atau kekalahan dalam kompetisi. Anak-anak belajar untuk mengatasi konflik secara konstruktif, misalnya dengan berbicara dengan teman atau mendengarkan masukan dari pelatih. Ini berbeda dengan lingkungan digital, di mana anak-anak mungkin memilih untuk menghindari perselisihan dengan memblokir orang lain atau keluar dari grup percakapan.

6. Mengatasi Rasa Kesenian Banyak anak di zaman digital ini mengalami perasaan kesepian meskipun mereka terhubung secara daring. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan peluang untuk membangun persahabatan yang nyata. Sebagai contoh, seorang anak yang bergabung dengan klub fotografi dapat menemukan teman-teman yang memiliki hobi yang sama dalam fotografi,

sehingga membangun ikatan yang lebih mendalam daripada sekadar memberikan like di platform media sosial.

Tantangan Ekstrakurikuler di Era Digital

Meskipun kegiatan ekstrakurikuler menawarkan berbagai keuntungan, terdapat beberapa hambatan yang muncul pada zaman digital saat ini:

1. Daya Tarik Teknologi yang Kuat Permainan daring, seperti Mobile Legends atau Roblox, seringkali lebih menarik bagi anak-anak karena memberikan kepuasan segera dan tidak memerlukan banyak tenaga fisik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dibuat sedemikian rupa agar bisa bersaing dalam menarik minat, salah satunya dengan menyelenggarakan kompetisi olahraga elektronik (esport) yang tetap melibatkan interaksi langsung.
- 2.. Waktu yang Terbatas Banyak siswa sekolah dasar memiliki jadwal yang sangat padat dengan les tambahan, tugas-tugas sekolah, atau waktu yang dihabiskan di depan layar. Orang tua kadang kala lebih menekankan pentingnya akademik dibandingkan dengan kegiatan ekstrakurikuler, sehingga anak-anak kehilangan kesempatan untuk mengasah keterampilan sosial.
3. Dampak Negatif dari Media Sosial Media sosial dapat membuat anak-anak merasa rendah diri karena suka membandingkan diri dengan orang lain. Contohnya, seorang anak mungkin merasa kurang berbakat setelah melihat video tarian di TikTok. Kegiatan ekstrakurikuler bisa menjadi wadah yang aman untuk memulihkan rasa percaya diri mereka, akan tetapi guru dan pelatih harus peka terhadap tekanan yang muncul.
4. Keterbatasan Dukungan Sarana Tidak seluruh sekolah memiliki infrastruktur atau pengajar yang cukup baik untuk menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang menarik. Sebagai contoh, sekolah di daerah terpencil mungkin hanya memiliki lapangan olahraga sederhana tanpa peralatan yang memadai.

Strategi untuk Memaksimalkan Manfaat Ekstrakurikuler

Untuk mengatasi tantangan di atas dan memastikan ekstrakurikuler efektif dalam membentuk perilaku sosial, berikut adalah beberapa strategi yang bisa diterapkan:

1. Aktivitas yang Sesuai dengan Zaman Digital Sekolah dapat menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang mengintegrasikan teknologi dan interaksi antar siswa, seperti klub pembuatan animasi atau video blog. Contohnya, anak-anak dapat berkolaborasi untuk menghasilkan video singkat tentang lingkungan sekolah, yang tidak hanya mengajarkan mereka cara bekerja sama, tetapi juga memanfaatkan ketertarikan mereka terhadap teknologi.
2. Mengikut sertakan Orang Tua Para orang tua harus diberi pemahaman mengenai nilai dari kegiatan ekstrakurikuler dalam perkembangan sosial anak. Sekolah dapat menyelenggarakan pameran atau pertunjukan tentang ekstrakurikuler untuk memperlihatkan hasil karya anak, sehingga orang tua termotivasi untuk memberikan dukungan.
3. Lingkungan yang inklusif Pelatih atau guru perlu memastikan setiap anak merasa diterima, tanpa memandang kemampuan mereka. Sebagai contoh, dalam sebuah tim basket, anak yang memiliki keterampilan lebih rendah dapat diberikan peran sebagai pengatur permainan atau pendukung, agar mereka tetap merasakan nilai keberadaan mereka. Peran sebagai pengatur strategi atau pendukung tim, sehingga mereka tetap merasa berharga.
4. Keseimbangan antara Dunia Digital dan Nyata Orang tua dapat membuat kebijakan, seperti mengatur waktu penggunaan perangkat menjadi 1-2 jam per hari, serta mengajak anak untuk terlibat dalam kegiatan di luar sekolah. Sebagai contoh, setelah bermain video game, anak bisa disarankan untuk mengikuti latihan karate atau bergabung dengan kelas seni.
5. Penghargaan dan Dorongan Anak-anak akan lebih terdorong jika mereka menerima pengakuan, seperti medali, sertifikat, atau pujian dari pelatih. Sekolah juga bisa menyelenggarakan acara tahunan, seperti "Hari Ekstrakurikuler," untuk merayakan pencapaian para siswa.

KESIMPULAN

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana yang sangat berguna untuk membentuk sikap sosial siswa SD di zaman digital. Melalui aktivitas seperti olahraga, seni, kepramukaan, atau klub teknologi, anak-anak dapat belajar tentang kerja sama, empati, komunikasi, dan kepercayaan diri – kemampuan yang sulit diraih hanya dari interaksi secara online. Akan tetapi, tantangan seperti ketertarikan pada teknologi, waktu yang terbatas, dan tekanan dari media sosial harus diatasi dengan strategi yang tepat, seperti merancang kegiatan yang menarik, melibatkan orang tua, dan menciptakan suasana yang inklusif. Dengan dukungan dari sekolah, guru, dan keluarga, kegiatan di luar jam sekolah dapat membantu anak-anak menemukan keseimbangan antara dunia digital dan interaksi sosial yang nyata, sehingga mereka berkembang menjadi individu yang percaya diri dan peduli terhadap orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, F. L., Hanurawan, F., & Hadi, S. (2017, May). Membangun Keterampilan Sosial Sebagai Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler. In Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran dan Pendidikan Dasar 2017 (pp. 975-982).
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829-837.
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler dalam membina karakter peserta didik. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829-837.
- Bali, M. M. E. I. (2017). Model interaksi sosial dalam mengelaborasi keterampilan sosial. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 4(2).
- Febrianti, F., Mahmud, M., & Hifid, R. (2022). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Negeri 1 Paleleh Barat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 1535-1552
- Inriyani, Y., Wahjoedi, W., & Sudarmiati, S. (2017, June). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS. In *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud 2016*.
- Mahabbati, A., Suharmini, T., Purwandari, P., & Purwanto, H. (2017). Pengembangan pengukuran keterampilan sosial siswa sekolah dasar inklusif berbasis diversity awareness. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 10(1), 11-21
- Mayasari, R. (2014). Pengaruh keterampilan sosial dan efikasi diri sosial terhadap kesejahteraan psikologis. *Al-Munzir*, 7(1), 98-113